

FRAUD DALAM MANAJEMEN KEUANGAN: ANCAMAN SERIUS BAGI KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Suci Febrianti¹, Annisa Nur Muslimah. S², Misdayanti Sugiono³, Fitra Wahyuni⁴
sucifebrianti617@gmail.com¹, annisanurmslmh@gmail.com², misdayantisugiono@gmail.com³,
fitrawahyuni981@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Fraud dalam manajemen keuangan merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat mengancam keberlanjutan perusahaan. Praktik fraud tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan, rusaknya reputasi perusahaan, serta terganggunya stabilitas dan kelangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk fraud dalam manajemen keuangan, faktor-faktor penyebab terjadinya fraud, serta dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan menggunakan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud dalam manajemen keuangan terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, serta praktik korupsi dan konflik kepentingan. Terjadinya fraud dipengaruhi oleh lemahnya sistem pengendalian internal, tekanan kerja dan finansial, serta budaya organisasi yang kurang menjunjung tinggi nilai etika dan integritas. Fraud terbukti memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan perusahaan, baik dari aspek keuangan, reputasi, maupun kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta pembentukan budaya organisasi yang berorientasi pada integritas menjadi langkah strategis dalam mencegah fraud dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Fraud, Manajemen Keuangan, Pengendalian Internal, Keberlanjutan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi telah mendorong perusahaan untuk mengelola keuangannya secara profesional, transparan, dan akuntabel. Manajemen keuangan memegang peranan strategis dalam menentukan arah, stabilitas, serta keberlanjutan perusahaan, karena seluruh aktivitas operasional dan pengambilan keputusan bisnis sangat bergantung pada informasi dan pengelolaan keuangan yang andal. Namun demikian, di tengah tuntutan efisiensi, persaingan yang ketat, serta tekanan pencapaian kinerja, praktik penyimpangan dalam pengelolaan keuangan atau fraud menjadi ancaman serius yang tidak dapat diabaikan.

Fraud dalam manajemen keuangan merupakan tindakan yang disengaja untuk melakukan penipuan, manipulasi, atau penyalahgunaan sumber daya keuangan perusahaan demi keuntungan pribadi atau kelompok tertentu, yang berpotensi merugikan perusahaan secara material maupun nonmaterial. Praktik fraud tidak hanya mencakup penggelapan dana, tetapi juga meliputi manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, korupsi, serta praktik-praktik tidak etis lainnya yang melanggar prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Kejahatan ini seringkali dilakukan secara sistematis dan terselubung, sehingga sulit terdeteksi dalam jangka pendek.

Fenomena fraud dalam manajemen keuangan tidak hanya terjadi pada perusahaan kecil, tetapi juga menimpa perusahaan besar, lembaga keuangan, bahkan institusi publik.

Berbagai kasus skandal keuangan di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa fraud dapat menghancurkan reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, mengganggu stabilitas keuangan, serta berujung pada kebangkrutan. Dampak fraud tidak terbatas pada kerugian finansial semata, tetapi juga menciptakan kerugian jangka panjang berupa rusaknya citra perusahaan, menurunnya moral karyawan, serta terganggunya hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholders).

Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjaga integritas dan transparansi pengelolaan keuangan. Perusahaan yang gagal mengendalikan risiko fraud berpotensi kehilangan daya saing dan keberlangsungan usahanya. Dalam jangka panjang, praktik fraud dapat melemahkan struktur organisasi, menghambat pertumbuhan, serta mengancam kelangsungan hidup perusahaan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin tidak pasti. Oleh karena itu, fraud dalam manajemen keuangan harus dipandang sebagai risiko strategis yang memerlukan perhatian serius dari seluruh elemen perusahaan.

Berbagai faktor dapat mendorong terjadinya fraud dalam manajemen keuangan, antara lain lemahnya sistem pengendalian internal, rendahnya budaya etika organisasi, tekanan finansial, peluang akibat kurangnya pengawasan, serta rasionalisasi pelaku terhadap tindakan yang dilakukan. Teori Fraud Triangle menjelaskan bahwa fraud terjadi karena adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan pembenaran (rationalization). Ketika ketiga unsur tersebut hadir secara bersamaan, potensi terjadinya fraud akan semakin besar, terutama dalam lingkungan organisasi yang tidak memiliki sistem pengawasan dan akuntabilitas yang kuat.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi yang seharusnya mendukung transparansi justru dapat dimanfaatkan sebagai sarana baru untuk melakukan fraud yang lebih kompleks dan sulit dideteksi. Manipulasi data keuangan berbasis sistem digital, rekayasa transaksi, serta penyalahgunaan akses sistem menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam menjaga integritas manajemen keuangannya. Hal ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengandalkan sistem teknologi, tetapi juga memperkuat kompetensi sumber daya manusia dan budaya pengendalian yang berorientasi pada integritas.

Berdasarkan kondisi tersebut, upaya pencegahan dan pendeteksian fraud dalam manajemen keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan yang ingin menjaga keberlanjutan usahanya. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, audit internal dan eksternal yang independen, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan langkah strategis dalam meminimalkan risiko fraud. Selain itu, penanaman nilai-nilai etika dan integritas kepada seluruh karyawan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari praktik kecurangan.

Dengan demikian, fraud dalam manajemen keuangan bukan sekadar permasalahan teknis akuntansi, melainkan persoalan multidimensional yang menyangkut aspek manajerial, etika, hukum, dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, kajian mengenai fraud dalam manajemen keuangan menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan, sekaligus merumuskan strategi pencegahan yang efektif demi terciptanya pengelolaan keuangan perusahaan yang sehat, transparan, dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena fraud dalam

manajemen keuangan serta dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan berdasarkan kajian teoritis dan empiris dari berbagai sumber literatur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik fraud, manajemen keuangan, dan keberlanjutan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk fraud, faktor penyebab terjadinya fraud, serta dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dalam hasil kajian literatur secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan perusahaan secara umum telah mengikuti prosedur formal yang ditetapkan, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan anggaran operasional. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah kelemahan, khususnya dalam aspek pengawasan dan pengendalian internal, yang membuka peluang terjadinya fraud.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan keuangan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Beberapa fungsi keuangan masih terpusat pada individu tertentu, sehingga menimbulkan ketergantungan yang tinggi dan berpotensi menciptakan konflik kepentingan. Kondisi ini memperbesar peluang penyalahgunaan wewenang, terutama ketika mekanisme pengawasan internal tidak berjalan secara konsisten.

Bentuk-Bentuk Fraud dalam Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud dalam manajemen keuangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat langsung maupun terselubung. Bentuk fraud yang paling dominan ditemukan adalah penyalahgunaan aset, seperti penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi, manipulasi kas kecil, serta pengeluaran fiktif yang sulit terdeteksi dalam jangka pendek. Praktik ini seringkali dianggap sebagai pelanggaran kecil, namun jika dilakukan secara berulang dapat menimbulkan kerugian finansial yang signifikan.

Selain itu, ditemukan pula indikasi manipulasi laporan keuangan, terutama dalam bentuk penggelembungan pendapatan atau penundaan pencatatan beban untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Praktik ini umumnya dilakukan untuk memenuhi target kinerja tertentu atau menjaga citra perusahaan di hadapan pemangku kepentingan. Fraud jenis ini memiliki dampak yang lebih luas karena dapat menyesatkan manajemen, investor, dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

Bentuk fraud lainnya yang teridentifikasi adalah korupsi dan konflik kepentingan, seperti kerja sama tidak transparan dengan pihak ketiga, penerimaan imbalan tertentu, serta pengambilan keputusan keuangan yang tidak didasarkan pada kepentingan perusahaan. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa fraud tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis keuangan, tetapi juga erat hubungannya dengan etika dan integritas individu.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa terjadinya fraud dalam manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pertama adalah lemahnya sistem pengendalian internal, terutama dalam hal pemisahan tugas, pengawasan berlapis, dan evaluasi berkala. Ketika sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif, peluang untuk melakukan fraud menjadi semakin besar.

Faktor kedua adalah tekanan kerja dan tekanan finansial, baik yang berasal dari tuntutan pencapaian target kinerja perusahaan maupun kebutuhan pribadi individu. Tekanan tersebut mendorong sebagian pihak untuk mencari jalan pintas melalui praktik fraud sebagai solusi sementara atas permasalahan yang dihadapi.

Faktor ketiga adalah budaya organisasi yang permisif terhadap pelanggaran, di mana praktik tidak etis dianggap sebagai hal yang biasa selama tidak terungkap secara terbuka. Lemahnya penegakan sanksi terhadap pelaku fraud semakin memperkuat rasionalisasi individu bahwa tindakan tersebut dapat ditoleransi. Temuan ini sejalan dengan konsep Fraud Triangle, yang menyatakan bahwa fraud terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga unsur dalam teori Fraud Triangle hadir secara bersamaan dalam praktik fraud manajemen keuangan. Tekanan muncul dari tuntutan kinerja dan kondisi ekonomi individu, kesempatan terbuka akibat lemahnya pengendalian internal, serta rasionalisasi muncul dalam bentuk pembenaran bahwa tindakan fraud dilakukan demi kepentingan perusahaan atau dianggap sebagai hak atas kerja keras yang telah dilakukan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pencegahan fraud tidak cukup hanya dengan meningkatkan pengawasan, tetapi juga harus menyentuh aspek budaya dan etika organisasi.

Fraud dalam manajemen keuangan terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Dampak jangka pendek yang paling nyata adalah kerugian finansial dan ketidakakuratan informasi keuangan. Dalam jangka panjang, fraud berpotensi merusak reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan investor dan mitra bisnis, serta menghambat pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Keberlanjutan perusahaan menjadi terancam ketika praktik fraud terus berlangsung tanpa penanganan yang serius dan sistematis.

Selain itu, fraud juga berdampak pada aspek internal perusahaan, seperti menurunnya moral dan loyalitas karyawan, serta melemahnya budaya kerja yang berorientasi pada integritas. Kondisi ini dapat menciptakan siklus negatif yang semakin memperbesar risiko terjadinya fraud di masa mendatang.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pengendalian internal dan penerapan prinsip good corporate governance memiliki peran krusial dalam mencegah dan meminimalkan fraud. Perusahaan yang memiliki struktur pengawasan yang jelas, audit internal yang independen, serta mekanisme pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) cenderung memiliki tingkat risiko fraud yang lebih rendah. Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori fraud dalam menjelaskan fenomena kecurangan dalam manajemen keuangan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pentingnya membangun sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Pencegahan fraud harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan perusahaan, bukan sekadar sebagai kewajiban administratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa fraud dalam manajemen keuangan merupakan ancaman serius bagi keberlanjutan perusahaan. Praktik fraud tidak hanya menimbulkan kerugian finansial secara langsung, tetapi juga berdampak pada menurunnya keandalan laporan keuangan, rusaknya reputasi perusahaan, serta melemahnya kepercayaan pemangku kepentingan. Fraud dalam manajemen keuangan muncul dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, serta praktik korupsi dan konflik kepentingan, yang umumnya dilakukan secara terselubung dan sulit terdeteksi.

Terjadinya fraud dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain lemahnya sistem pengendalian internal, tekanan kerja dan tekanan finansial, serta budaya organisasi yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan integritas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur dalam teori Fraud Triangle, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, hadir secara nyata dalam praktik fraud manajemen keuangan. Kondisi ini mempertegas bahwa pencegahan fraud tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, fraud terbukti memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang gagal mengendalikan risiko fraud berpotensi mengalami ketidakstabilan keuangan, kehilangan kepercayaan investor dan mitra bisnis, serta menghadapi risiko hukum yang dapat mengancam kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, penguatan pengendalian internal, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta pembentukan budaya organisasi yang berorientasi pada integritas merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismiyanti, F., & Prastichia, C. (2023). Mekanisme corporate governance dan kecurangan laporan keuangan. *DeReMa: Jurnal Manajemen*.
- Fasieh, M. A., & Fahrurrozi, A. (2023). Deteksi penipuan laporan keuangan menggunakan perspektif Fraud Triangle. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2022). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan Fraud Pentagon: Studi empiris BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Indarti, I., Siregar, I. F., & Lubis, N. (2025). Fraud detection laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- M, F., & Putri, D. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon theory dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (studi kasus BUMN BEI 2018-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Putri J., F., & Widanti W., U. P. (2022). Analisis efektivitas pengendalian internal: deteksi dini fraud pada pertanggungjawaban keuangan PT. XYZ. *Jurnal Riset Akuntansi (JURA)*.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2024). Analisis faktor risiko yang mempengaruhi financial statement fraud: perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Efendi, J., Asak, P. R. A., & Nurhayati, H. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal, audit internal, dan tata kelola perusahaan (GCG) dalam pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan PT. Windu Jaya Utama. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis peran sistem pengendalian internal dan Good Corporate Governance dalam upaya pencegahan fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Salmani, S., Ananda, R. F., & Br Sebayang, M. M. (2025). Fraud Pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Handoko, B. L. (2025). Fraud Hexagon dalam mendeteksi financial statement fraud pada perusahaan

perbankan di Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi